



journal homepage: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/index>

## Efektivitas Kegiatan Menanam Sayur Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Krakatau

Uswatul Khoiriyah <sup>1</sup>, Humaedi <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Stit Al-Khairiyah Cilegon, <sup>2</sup> Stit Al-Khairiyah Cilegon,

e-cmail: \* [uswatulkhoiriyah56@gmail.com](mailto:uswatulkhoiriyah56@gmail.com), [humedi550@gmail.com](mailto:humedi550@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> <i>Early Childhood, Naturalist Intelligence, Vegetable Planting Activities</i></p> <p><b>Received</b> <b>Received 1 Mei 2025; Received in revised form 10 Mei 2025;</b> <b>Accepted 24 Mei 2025</b></p> <p>DOI:</p>	<p>Children's naturalistic intelligence is the child's ability to demonstrate proficiency in recognizing and loving many species (flora and fauna) in their environment. At Mutiara Krakatau Kindergarten, Cilegon, it was found that naturalist intelligence in children was not yet fully developed, because there were still children who could not recognize, identify and classify types of vegetable plants and children were still unable to care for their environment properly. This research aims to determine the effectiveness of vegetable planting activities in increasing naturalist intelligence in group B children at Mutiara Krakatau Kindergarten, Cilegon. The type of research used is a quantitative method with an experimental approach, this research uses Quasi Experimental using the Non-equivalent Control Group Design type. The research results show that <math>t_{count} &gt; t_{table}</math>, namely <math>14,852 &gt; 1,812</math>. Based on the results of the hypothesis, <math>H_a</math> is accepted and <math>H_o</math> is rejected. Therefore, vegetable planting activities are effective in increasing naturalist intelligence in group B children at Mutiara Krakatau Kindergarten, Cilegon.</p>

### 1. Pendahuluan

Banyak masyarakat yang tidak peduli akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Seharusnya masyarakat memberikan contoh yang baik pada anak-anak, seperti dalam hal kecil yaitu tidak membuang sampah sembarangan, dengan tidak membuang sampah sembarangan merupakan salah satu cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan

sekitar ataupun lingkungan alam. Orang tua dan orang-orang disekitar anak alangkah baiknya jika tidak mengajarkan pada anak tentang hal-hal yang dapat merusak lingkungan sekitar. Maka orang tua dan masyarakat sekitar harus memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan, karena anak merupakan seseorang yang pandai dalam meniru apa yang mereka lihat sendiri. (Indrayani, n.d.)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulus tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur nonformal, seperti Tempat Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan PAUD jalur formal, seperti TK dan RA. (Hayati, S. (2018), n.d.)

Menurut Amstrong dalam (M. Fadillah, n.d.) Kecerdasan naturalis ialah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali dan mengklasifikasi berbagai jenis flora dan fauna dari sebuah lingkungan individu. Selain itu, kecerdasan ini lebih dipahami sebagai kesukaan anak terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan alam.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Mutiara Krakatau, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon. Ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan kecerdasan naturalis pada anak yaitu rendahnya minat dan kecerdasan naturalis anak terhadap kegiatan menanam, sehingga kurang berkembangnya kecerdasan naturalis anak pada saat merawat lingkungan sekitarnya. Fakta lain yang penulis peroleh dari observasi ini diantaranya ditemukan 8 dari 10 peserta didik yang kurang dalam kecerdasan naturalisnya seperti halnya anak kurang mengetahui tentang macam-macam sayuran, ditemukan peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas tanaman yang tidak sengaja dijatuhkannya.

Fakta lain yang penulis peroleh dari observasi ini diantaranya ditemukan 8 dari 10 peserta didik yang kurang dalam kecerdasan naturalisnya seperti halnya anak kurang mengetahui tentang macam-macam sayuran, ditemukan peserta didik yang tidak bertanggung jawab atas tanaman yang tidak sengaja dijatuhkannya, bahkan peserta didik masih sering memetik tanaman yang sedang tumbuh. Selain itu ditemukan juga seorang peserta didik yang hendak membunuh binatang, dan masih sering ditemukan peserta didik yang membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kecerdasan naturalis pada anak, dengan judul “Efektivitas Kegiatan Menanam Sayur Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Krakatau”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan menanam sayur pada anak kelompok B di TK Mutiara Krakatau? (2) Bagaimana kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK Mutiara Krakatau? (3) Apakah kegiatan menanam sayur efektif dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK Mutiara Krakatau?

## 2. Tinjauan Pustaka

### **Efektivitas Kegiatan Menanam**

Efektivitas pada dasarnya merupakan pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan. Ditekankan pula bahwa pekerjaan yang efisien tentu juga berarti efektif, namun demikian pekerjaan yang efektif belum tentu efisien. (Unesa & 2013, n.d.)

Beberapa tanaman memiliki khasiatnya tersendiri, sehingga setiap orang dapat memanfaatkan sumber daya hayati yang bisa menghasilkan bahan pangan, sumber energi atau bahan baku lainnya hal seperti ini disebut dengan pertanian.

Bercocok tanam adalah pengertian dari menanam, bertanam, bertani, dan lain-lain yang menghasilkan hasil pertanian seperti buah, bunga. Bercocok tanam merupakan aktivitas yang baik untuk anak. Anak-anak berpartisipasi dalam penanaman bibit, penyiraman tanaman dan memetik hasil dari apa yang sudah dilakukannya. Melalui kegiatan bercocok tanam atau berkebun ini anak juga belajar dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung dalam bercocok tanam. (Fithriyana et al., 2016)

Kegiatan menanam juga mempunyai beberapa manfaat, diantaranya yaitu :

- 1) Anak tahu cara berkebun yang benar
- 2) Pengetahuan anak tentang alam bertambah
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati pertumbuhan tumbuhan
- 4) Membangun sikap penyayang pada tumbuhan
- 5)

Melatih motorik kasar dan halus pada anak

- 6) Anak mengenal nama-nama tumbuhan dan peralatan berkebun, serta mengenal kata bersihkan, rawat, sayangi, simpan, dan pegang (Savitri & Aulia, 2019)

Berikut ini beberapa tujuan dari kegiatan menanam bagi anak adalah : (1) Mengembangkan kesadaran anak akan manfaat berkebun. (2) Mengembangkan

rasa tanggung jawab untuk memelihara apa yang ditanamnya. (3) Menanamkan perasaan keindahan/estetika pada anak (Sudono, 2000)

kegiatan menanam bisa dilakukan dimana saja, seperti halnya dapat dilakukan di lahan yang sempit maupun yang luas atau ditempat terbuka maupun tempat tertutup yang terpenting mendapatkan cahaya matahari yang cukup.

### **Kecerdasan Naturalis**

Menurut Gardner dalam (Sujiono, Y. N. (2011). n.d.) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam satu dalam suatu pemahaman yang berbeatau beberapa lingkungan budaya masyarakat. Setiap orang mempunyai kemampuan dalam suatu pemahaman yang berbeda.

Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang, dan alam. Salah satu ciri yang ada pada anak-anak yang kuat dalam kecerdasan naturalistik adalah kesenangan mereka pada alam, binatang, misalnya akan berani mendekati, memegang, mengelus, bahkan memiliki naluri untuk memelihara. Kecerdasan naturalistik didefinisikan sebagai keahlian mengenali dan mengategori spesies, baik flora maupun fauna, di lingkungan sekitar, dan kemampuannya mengolah dan memanfaatkan alam, serta melestarikannya (Yaumi et al., n.d.)

Menurut Amstrong dalam (Pidaroini, n.d.) ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah sebagai berikut :

- a. Anak berfikir melalui alam dan bentuk alam.
- b. Senang bermain dengan hewan peliharaan.
- c. Senang berkebun.
- d. Menyelidiki alam.
- e. Memelihara hewan.
- f. Memelihara planet bumi

Menurut Madyawati dalam (Ulfah et al., 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalis anak usia dini, yaitu :

- a. Faktor bawaan
- b. Faktor minat dan bawaan yang khas.
- c. Faktor pembentukan
- d. Faktor kematangan.

Kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari batu-batu unik,
- b. Bereksperimen dengan rumput.
- c. Pergi ke museum yang berkaitan dengan alam, seperti ke museum geologi, museum ilmu pengetahuan alam dan sebagainya.
- d. Bereksperimen dengan bunga.
- e. Menanam bunga
- f. Pelihara bintang. (Saripudin, 2017)

### **Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Menurut Kartini Kartono dalam buku (Hayati, n.d.) menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bersifat egosentris
- b. Memapunyai relasi sosial dengan benda-benda dan manusia yang sifatnya sederhana
- c. Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas
- d. Sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.

### **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tempat dilaksanakannya Penelitian ini yaitu di TK Mutiara Krakatau Cilegon dalam kurun waktu 3 bulan. sampel penelitian ini adalah anak kelas B yang berjumlah 19 anak, sampel yang akan diambil terdiri dari 10 anak kelas eksperimen dan 9 anak kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **4. Hasil**

#### **Deskripsi Data Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penjelasan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, TK Mutiara Krakatau berlokasi di Ciriur RT.001/RW.003 Kelurahan Samangraya Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Kepala sekolah TK Mutiara Krakatau adalah ibu Rizka Apriani dengan ketua Yayasan Bapak Subaedi. Guru di TK tersebut berjumlah 4 orang guru yang terdiri dari ibu Feni Andriyani, ibu Novitasari, ibu Nahdya. Jumlah murid dalam penelitian ini sebanyak 29 anak yang terdiri dari 3 kelompok, yaitu kelompok A sebanyak 10 anak, kelompok B1 sebanyak 10 anak, dan kelompok B2 sebanyak 9 anak. Terdaftar pada tahun 2022/2023.

Nilai hasil kelas eksperimen dengan menggunakan metode kegiatan menanam di TK Mutiara Krakatau dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.

Data Hasil Nilai Kelas Eksperimen

No.	Responden	Kelas Sebelum	Kelas Sesudah
		Eksperimen	Eksperimen
1.	AA	12	20
2.	AF	13	22
3.	GA	12	22
4.	HAS	15	26
5.	MGM	17	28
6.	MG	15	25
7.	N	18	28
8.	SA	13	23
9.	RAJ	12	22
10.	WL	22	30
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>246</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>14,7</b>	<b>24,6</b>
<b>Modus</b>		<b>12</b>	<b>22</b>
<b>Median</b>		<b>14</b>	<b>24</b>

Tabel 2.  
Data Hasil Nilai Kelas Kontrol

No.	Responden	Kelas Kontrol
1.	AM	12
2.	A	10
3.	AM	10
4.	DT	16
5.	FF	13
6.	MA	10
7.	MRA	10
8.	RA	13
9.	Y	13
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>11,9</b>
<b>Modus</b>		<b>10</b>
<b>Median</b>		<b>12</b>

### Uji Validitas

Uji validitas ini berguna untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden. Dasar pengambilan uji validitas pearson ini adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

-Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  = Valid

-Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  = Tidak Valid

Berikut adalah hasil uji validitas kelas sebelum eksperimen, sesudah eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.

Uji Validitas *Pearson Product Moment* Kelas Sebelum Eksperimen

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	0.993	0.632	Valid
2	0.989	0.632	Valid
3	0.993	0.632	Valid
4	0.994	0.632	Valid
5	0.994	0.632	Valid
6	0.994	0.632	Valid
7	0.998	0.632	Valid
8	0.992	0.632	Valid
9	0.994	0.632	Valid
10	0.998	0.632	Valid

Tabel 4.

Uji Validitas *Pearson Product Moment* Kelas Setelah Eksperimen

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	0.999	0.632	Valid
2	0.996	0.632	Valid
3	0.998	0.632	Valid
4	0.998	0.632	Valid
5	0.998	0.632	Valid
6	0.994	0.632	Valid
7	0.997	0.632	Valid
8	0.999	0.632	Valid
9	0.999	0.632	Valid
10	0.998	0.632	Valid

Tabel 5.

Uji Validitas *Pearson Product Moment* Kelas Kontrol

No Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
1	0.994	0.632	Valid
2	0.999	0.632	Valid
3	0.999	0.632	Valid
4	0.993	0.632	Valid
5	0.995	0.632	Valid
6	0.999	0.632	Valid
7	0.999	0.632	Valid
8	0.994	0.632	Valid
9	0.995	0.632	Valid
10	0.994	0.632	Valid

**Uji Reliabilitas**

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen pertanyaan memiliki konsistensi apabila pengukuran dilakukan dengan instrumen tersebut secara berulang. Data pengambilan keputusan uji reliabilitas menurut (Arikunto, 2008) yakni data instrumen pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,6.

<b>Kriteria</b>	<b>Koef. Reliabilitas</b>
Derajat reliabilitas sangat tinggi	0,80 – 1,00
Derajat reliabilitas tinggi	0,60 – 0,79
<b>Kriteria</b>	<b>Koef. Reliabilitas</b>
Derajat reliabilitas cukup	0,40 – 0,59
Derajat reliabilitas rendah	0,20 – 0,39
Derajat reliabilitas sangat rendah	0,00 – 0,19

Tabel 6.

## Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

No.	Kelas	Cronbach Alpha	N of Items
1.	Kelas Sebelum Eksperimen	0,994	10
2.	Kelas Setelah Eksperimen	0,998	10
3.	Kelas Kontrol	0,995	9

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kelas sebelum eskperimen sebanyak 10 item diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0,994 > 0,6$  sedangkan kelas setelah dilakukannya eksperimen diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0,998 > 0,6$  serta kelas kontrol diperoleh nilai Cronbach Alpha  $0,995 > 0,6$ . Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan dikatakan reliabel dengan derajat Reliabilitas Sangat Tinggi.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan uji lilifoers yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujian data dikatakan normal atau tidak kriteri pengujian data dikatakan normal apabila sample penelitian berdistribusi normal jika  $L_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 005$  dan  $n = 10$ .

Tabel 7.

Data Uji Normalitas Eksperimen

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kegiatan	pre-test	,219	10	,192	,856	10	,0
menanam	post-test	,186	10	,200	,930	10	,4

Tabel 8.

Data Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	kecerdasan naturalis	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kegiatan	kelas kontrol	,262	9	,076	,831	9	,046
menanam							

**Uji Homogenitas**

Tabel 9.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kegiatan	Based on Mean	3,428	1	17	,0
menanam	Based on Median	3,078	1	17	,0
	Based on Median and with adjusted df	3,078	1	15,177	,1
	Based on trimmed mean	3,374	1	17	,0

Tabel diatas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji homogenitas pada kelas eksperimen setelah dilakukannya kelas dan kelas kontrol adalah  $0.082 > 0.05$  signifikan dan homogen.

## Uji Hipotesis

Tabel 10.  
Uji Hipotesis

	Paired Samples Test						t	df	Sig. ta
	Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
PRE TEST - POST TEST	18,250	5,495	1,229	15,678	20,822	14,852	19		

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil parsialnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $14.852 > 1.812$  nilai signifikan  $0.05 > 0.000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti efektivitas kegiatan menanam sayur terhadap kecerdasan naturalis anak sangat efektif dan signifikan.

## 5. Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut :

### **Pelaksanaan kegiatan menanam sayur pada anak kelompok B di TK Mutiara Krakatau**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di TK Mutiara Krakatau, bahwa proses pelaksanaan kegiatan menanam sayur berjalan dengan baik.

Kegiatan menanam sangat bermanfaat untuk anak usia dini, tidak hanya untuk mengenalkan anak pada lingkungan saja tetapi ada beberapa manfaat lainnya diantaranya sebagai berikut: anak tahu cara berkebun yang benar, pengetahuan anak tentang alam bertambah, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengamati pertumbuhan tumbuhan, membangun sikap penyayang pada tumbuhan, melatih motoric kasa dan halus pada anak, anak dapat mengenal nama-nama tumbuhan dan peralatan berkebun, serta mengenal kata bersihkan, rawat, sayangi, simpan, dan pegang (Savitri & Aulia, 2019)

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Anggraini, 2017) yang menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. Karena kegiatan ini sangat dekat dengan anak dan lingkungan bermain anak sehingga anak dapat memahami pelajaran yang diberikan tentang lingkungan sekitar.

## **Kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK Mutiara Krakatau**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di TK Mutiara Krakatau, kecerdasan naturalis sebelum dilakukannya kegiatan menanam masih terbilang sangat rendah. Karena pada saat itu masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, masih banyak ditemukan anak yang belum mengetahui macam-macam tanaman sayur, anak belum bisa menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik.

Akan tetapi setelah dilakukannya kegiatan menanam sayur ini, kecerdasan naturalis pada anak mengalami peningkatan. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak pada saat di sekolah. Berdasarkan hasil observasi kedua sampel tersebut diperoleh hasil yaitu terhadap kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,4 dan untuk kelas eksperimen setelah diberikannya perlakuan memperoleh nilai rata-rata sebesar 24,6 . sementara itu hasil observasi yang dilakukan terhadap kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 11,9. Jadi rata-rata kecerdasan naturalis anak di kelas yang sudah dilakukannya eksperimen memperoleh nilai lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sebelum dilakukannya eksperimen dan terhadap kelas kontrol.

Maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalis anak di TK Mutiara Krakatau sudah mengalami perkembangan setelah dilakukannya kegiatan menanam sayur, hal ini dibuktikan dengan anak sudah mampu membuang sampah pada tempatnya, anak dapat menyebutkan macam-macam tanaman sayur, anak mampu merawat tanamannya, anak dapat mengelompokkan macam-macam tanaman, anak dapat menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik.

Sebagaimana menurut Prasetyo dan Andriani dalam (Rahmatunnisa et al., n.d.) ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan naturalis adalah sebagai berikut : Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya, memelihara binatang dan merawat tumbuhan, mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing, mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk yang berbeda, berpetualang di alam terbuka, peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja. Dari ciri-ciri kecerdasan naturalis tersebut sebagian sudah dimiliki oleh peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis mengalami peningkatan setelah dilakukannya kegiatan menanam sayur di TK Mutiara Krakatau.

### **Efektivitas dari kegiatan menanam sayur dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B di TK Mutiara Krakatau**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Mutiara Krakatau, Pemilihan sebuah kegiatan dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, maka guru harus pandai dalam memilih sebuah kegiatan yang tepat, salah satu kegiatan yang akan digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah kegiatan menanam sayur. Kegiatan menanam sayur perlahan mulai diterapkan untuk memperkenalkan pada anak tentang macam-macam tanaman sayur dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan menanam sayur ini sangat tepat untuk mendukung pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak, karena kegiatan menanam sayur ini merupakan kegiatan yang dilakukan di luar ruangan sehingga anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut karena anak-anak lebih senang ketika berada di luar ruangan. Dengan terlibatnya anak secara langsung maka anak akan lebih mudah untuk mengetahui apa yang akan dia pelajari.

Berdasarkan data nilai setelah diberikan perlakuan anak ditemukan bahwa terdapat efektivitas dari kegiatan menanam sayur terhadap kecerdasan naturalis anak kelas B di TK Mutiara Krakatau Cilegon. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata perkembangan anak sebelum diberikan perlakuan adalah 17,4 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 24,6. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14.852 > 1.812$ . Jadi terlihat bahwa rata-rata kecerdasan naturalis anak pada kedua kelas berbeda, dimana rata-rata kecerdasan naturalis anak pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kecerdasan naturalis anak pada kelas kontrol B.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam sayur ini efektif terhadap kecerdasan naturalis pada anak. Karena terdapat perubahan yang terjadi pada diri anak setelah dilakukannya kegiatan menanam ini, diantaranya yaitu anak dapat membuang sampah pada tempatnya, anak dapat menyebutkan macam-macam tanaman sayur, anak dapat menyirami tanaman yang ada di lingkungan sekolahnya, serta anak dapat merawat lingkungan yang ada disekitarnya. Di lihat dari hasil penelitian, peserta didik hampir 90% mampu melakukan kegiatan menanam sayur pada umumnya sesuai dengan arahan guru.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil setelah diberikan perlakuan ditemukan bahwa terdapat efektivitas dari kegiatan menanam sayur terhadap kecerdasan naturalis anak kelas B di TK Mutiara Krakatau Cilegon. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai thitung= 14.852 dengan taraf  $\alpha = 0,05$  didapat tabel t pada dk 10 diperoleh nilai ttabel = 1.812. Karena thitung > ttabel yaitu  $14.852 > 1.812$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanam sayur ini efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak kelas B di TK Mutiara Krakatau Cilegon.

## References

- Arikunto. (n.d.). *Metodologi Penelitian*. Retrieved January 29, 2025, from [https://www.google.com/search?q=arikunto+2008&sca\\_esv=2e72d065ef487a51&udm=36&biw=1536&bih=730&sxsrf=AHTn8zpbN\\_Ocq4ldj7GxxSJ4Vl1LLK-piw%3A1737989026956&ei=opuXZ6OCotamseMPjamH8AI&oq=Arikunto+Pelajar.&gs\\_lp=EhBnd3Mtd2l6LW1vZGVsZXNzIhFBcmIrdW50byBQZWxhamFyL](https://www.google.com/search?q=arikunto+2008&sca_esv=2e72d065ef487a51&udm=36&biw=1536&bih=730&sxsrf=AHTn8zpbN_Ocq4ldj7GxxSJ4Vl1LLK-piw%3A1737989026956&ei=opuXZ6OCotamseMPjamH8AI&oq=Arikunto+Pelajar.&gs_lp=EhBnd3Mtd2l6LW1vZGVsZXNzIhFBcmIrdW50byBQZWxhamFyL)
- Fithriyana, R., Stikes, ), Tambusai, T., Sisingamanggaraja, J., & Kota, B. (2016). Peningkatan kewirausahaan melalui pembelajaran dengan menggunakan media budidaya pada anak usia dini di TK Taqifa Bangkinang Kota Tahun 2016. *Obsesi.or.IdR FithriyanaJurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2016*•*obsesi.or.Id, 2(2)*, 26–35. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/39>
- Hayati, S. (2018). (n.d.). *Tangkas fisik-motorik dengan permainan tradisional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar*. Retrieved January 27, 2025, from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Hayati%2C+S.+%282018%29.+Tangkas+fisik-motorik+dengan+permainan+tradisional.+Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hayati%2C+S.+%282018%29.+Tangkas+fisik-motorik+dengan+permainan+tradisional.+Yogyakarta%3A+Pustaka+Pelajar.&btnG=)
- Indrayani, D. P. (2021). (n.d.). *Mengembangkan kecerdasan naturalistik anak melalui kegiatan berkebun di TK Teratai kelompok B Sukarame Bandar Lampung tahun ajaran*.
- M. Fadillah. (n.d.). *BUKU AJAR KONSEP DASAR PAUD - Dr. M. Fadlillah, S.Pd.I., M.Pd.I. - Google Buku*. Retrieved January 27, 2025, from [https://books.google.co.id/books?id=biF9EAAAQBAJ&pg=PR4&dq=Fadlillah,+M.+\(2020\).+Buku+ajar+konsep+dasar+PAUD.+Yogyakarta:+Penerbit+Samudra+Biru+\(](https://books.google.co.id/books?id=biF9EAAAQBAJ&pg=PR4&dq=Fadlillah,+M.+(2020).+Buku+ajar+konsep+dasar+PAUD.+Yogyakarta:+Penerbit+Samudra+Biru+()

- anggota+IKAPI).&hl=id&newbks=1&newbks\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjJ3qrHhJaLAXWwd2wGHX-2FGUQ6AF6BAgIEAM#v=onepage&q=Fadlillah%2C M. (2020). Buku ajar konsep dasar PAUD. Yogyakarta%3A Penerbit Samudra Biru (anggota IKAPI).&f=false
- Pidaroini, A. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Model Pembelajaran Inquiry di RA Hidayatul Kautsar Bekasi Utara. *Repository.Uinjkt.Ac.IdA Pidaroinirepository.Uinjkt.Ac.Id*. Retrieved January 27, 2025, from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59438>
- Rahmatunnisa, S., Pendidikan, S. H.-Y. B. J., & 2018, undefined. (n.d.). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Bermain Pasir. *Jurnal.Umj.Ac.IdS Rahmatunnisa, S HalimahYaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2018•jurnal.Umj.Ac.Id*. Retrieved January 29, 2025, from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/2813>
- Saripudin, A. (2017). (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *Syekhnurjati.Ac.IdA SaripudinAWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 2017•syekhnurjati.Ac.Id*, 3(1). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awladly/article/view/1394>
- Savitri, I., & Aulia, F. (2019). *Aktivitas Montessori Ilmu Alam dan Matematika*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ndDWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=Savitri,+I.+M.+\(2019\).+Aktivitas+Montessori+Ilmu+Alam+dan+Matematika.+Jakarta:+Cikal+Aksara.&ots=pRlgj2NJaj&sig=2sNdMdwQt0rJUiNeq33S3WEKcmE](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ndDWDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA16&dq=Savitri,+I.+M.+(2019).+Aktivitas+Montessori+Ilmu+Alam+dan+Matematika.+Jakarta:+Cikal+Aksara.&ots=pRlgj2NJaj&sig=2sNdMdwQt0rJUiNeq33S3WEKcmE)
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan*. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZeEYQQILHaUC&oi=fnd&pg=PR6&dq=Sudono,+A.+\(2000\).+Sumber+belajar+dan+alat+permainan+\(untuk+pendidikan+anak+usia+dini\).+Jakarta:+PT+Grasindo.&ots=B6PsNJMTSP&sig=Kgv8ntJcP6CW-lb3rYupvPC87qI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ZeEYQQILHaUC&oi=fnd&pg=PR6&dq=Sudono,+A.+(2000).+Sumber+belajar+dan+alat+permainan+(untuk+pendidikan+anak+usia+dini).+Jakarta:+PT+Grasindo.&ots=B6PsNJMTSP&sig=Kgv8ntJcP6CW-lb3rYupvPC87qI)
- Sujiono, Y. N. (2011). (n.d.). *Konsep dasar pendidikan anak... - Google Scholar*. Retrieved January 27, 2025, from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=Sujiono%2C+Y.+N.+%282011%29.+Konsep+dasar+pendidikan+anak+usia+dini.+Jakarta%3A+PT+Indeks.&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sujiono%2C+Y.+N.+%282011%29.+Konsep+dasar+pendidikan+anak+usia+dini.+Jakarta%3A+PT+Indeks.&btnG=)
- Ulfah, M., Khoerunnisa, Y., & Majalengka, T. A. (2017). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Kabupaten

Majalengka. *Core.Ac.UkM Ulfah, Y KhoerunnisaAl-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2018•*core.Ac.Uk*, 4(1), 31–50. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-03>

Unesa, R. A.-J. A., & 2013, undefined. (n.d.). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Daerah di Kabupaten Gresik. *Ejournal.Unesa.Ac.IdR AdelinaJurnal Akuntansi Unesa*, 2013•*ejournal.Unesa.Ac.Id*. Retrieved January 29, 2025, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/752/536>

Yaumi, M., Kencana, N. I.-J., & 2013, undefined. (n.d.). Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak. *Academia.Edu*. Retrieved January 27, 2025, from [https://www.academia.edu/download/37663199/Pembelajaran\\_Berbasis\\_Kecerdasan\\_jamak.pdf](https://www.academia.edu/download/37663199/Pembelajaran_Berbasis_Kecerdasan_jamak.pdf)